



Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Sigi melalui Analisis Rasio Keuangan

Diki Bagus Sanjiwo^{1*}, Vitayanti Fattah², Fatlina Zainudin³, Suryadi Samudra⁴

¹Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, dikisanjiwobagus@gmail.com

²Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, vita_fattah@yahoo.com

³Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, [Fatlna.z@gmail.com](mailto:Fatlina.z@gmail.com)

⁴Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, suryadi5untad@gmail.com

*Corresponding Author: dikisanjiwobagus@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the financial performance of the State Employee Cooperative (KPN) operating in Sigi Regency using a descriptive quantitative approach. The sample selected through purposive sampling includes cooperatives that regularly hold Annual Member Meetings (RAT), have complete financial reports, and are registered and operating in the Sigi area. The second data consists of financial reports for the period 2022-2023 obtained from the Office of Cooperatives and SMEs of Sigi Regency. The analysis method applied is financial ratio analysis, which includes four main aspects: liquidity, solvency, profitability, and activity. The assessment of financial performance is based on the official assessment standards set forth in the Decree of the State of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/PER/M.KUKM/V/2006. The research results indicate that the financial performance of cooperatives in the region is generally uneven, with most categorized as 'fair' to 'poor.' The liquidity ratio that is too high indicates an overliquid condition, while the solvency ratio shows a relatively stable capital structure. However, low profitability indicates inefficient use of equity, and the activity ratio shows less than optimal asset efficiency in supporting the cooperative's business operations. Based on this research, continuous improvement is needed in asset management, the development of productive business units, as well as the enhancement of management capacity and financial assessment systems to improve and maintain the performance of cooperatives over time.

Keywords: Civil Servant Cooperatives, Financial Performance, Financial Ratios, Cooperative Health, Sigi Regency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) yang beroperasi di Kabupaten Sigi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang dipilih melalui purposive sampling meliputi koperasi yang secara rutin menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta terdaftar dan beroperasi di wilayah Sigi. Data kedua terdiri dari laporan keuangan periode 2022-2023 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sigi. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup empat aspek utama: likuiditas,

solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada standar penilaian resmi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi di wilayah tersebut secara umum tidak merata, dengan sebagian besar dikategorikan 'cukup' hingga 'buruk'. Rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kondisi overliquidity, sementara rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal yang relatif stabil. Namun, profitabilitas yang rendah menunjukkan penggunaan ekuitas yang tidak efisien, dan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi aset yang kurang optimal dalam mendukung operasional usaha koperasi. Berdasarkan penelitian ini, diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aset, pengembangan unit usaha produktif, serta peningkatan kapasitas manajemen dan sistem penilaian keuangan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja koperasi dari waktu ke waktu.

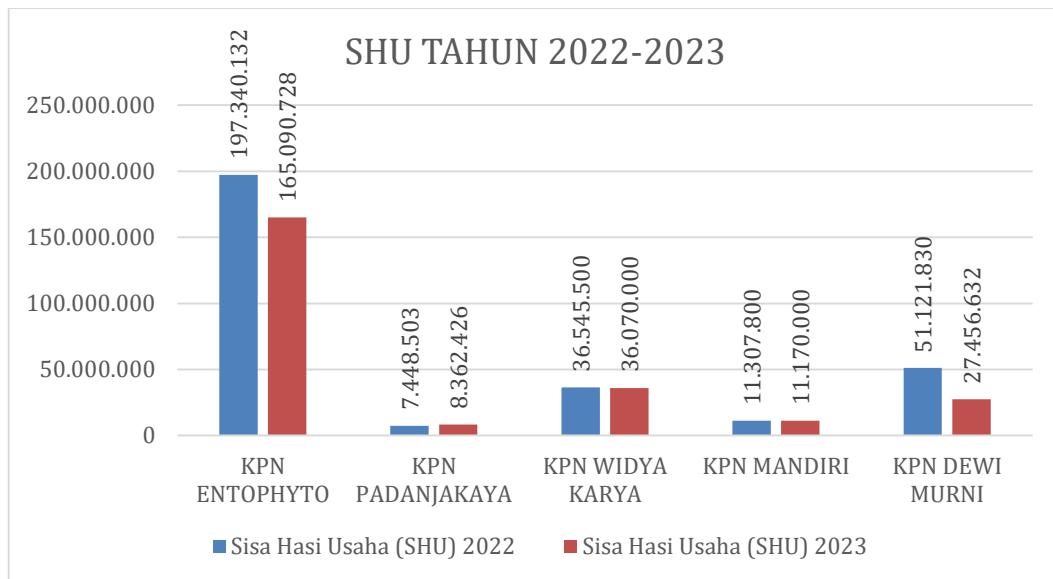
Kata Kunci: Koperasi Pegawai Negeri Sipil, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Koperasi Kesehatan, Kabupaten Sigi

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam memberdayakan kelompok masyarakat berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri. Salah satu bentuk koperasi yang berkembang di Indonesia adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN), yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui sistem simpan pinjam, penyediaan barang konsumsi, serta jasa keuangan lainnya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi di Indonesia tercatat sebanyak 127.124 unit pada tahun 2022. Namun, tingkat koperasi aktif dan yang melaporkan laporan keuangan secara reguler diperkirakan hanya sekitar 50%, mencerminkan masih rendahnya tingkat profesionalisme dalam pengelolaan koperasi (KemenKopUKM, 2023).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk mengukur kesehatan koperasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak KPN mengalami kesulitan dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat. Pandu (2022), dalam kajiannya di Kabupaten Sanggau, menemukan bahwa rendahnya rasio profitabilitas dan tingginya rasio utang telah menghambat distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal kepada anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan keuangan yang efisien, koperasi dapat kehilangan daya saing dan kepercayaan anggotanya, serta berisiko stagnan atau bahkan kolaps.

Konteks lokal di Kabupaten Sigi menjadi semakin penting untuk dikaji karena wilayah ini mengalami tantangan serius pasca-bencana gempa bumi pada tahun 2018 yang berdampak signifikan terhadap struktur sosial-ekonomi, termasuk pada sektor koperasi. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Sigi dituntut untuk menjadi penopang ekonomi keluarga Aparatul Sipil Negara (ASN) di tengah pemulihan ekonomi daerah. Namun, belum terdapat kajian ilmiah berbasis data kuantitatif yang membahas bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi di wilayah ini, sehingga menyebabkan adanya *research gap* dalam literatur ilmiah nasional.



Sumber : Data di Olah ; Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sigi

Grafik 1. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri (KPN) 2022-2023

Dari grafik diatas menunjukkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi tahun 2022-2023 yang cenderung menurun. Ini menandakan semakin perlunya analisis untuk melihat kinerja keuangan koperasi di wilayah tersebut.

Secara teoritis, dalam menilai kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Asia et al., (2023), analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kemampuan koperasi mencapai tujuannya secara optimal. Dalam penelitian mereka terhadap koperasi simpan pinjam di Kalimantan Timur, ditemukan bahwa rasio keuangan mampu secara signifikan mencerminkan kinerja operasional koperasi dan memberikan landasan kuat dalam pengambilan keputusan strategis keuangan. Mereka menekankan bahwa teori ini memperkuat peran laporan keuangan sebagai alat kontrol dan pengawasan kinerja organisasi koperasi. Teori ini telah dibuktikan dalam studi oleh Khoirunnisa & Saifuddin (2021) yang menunjukkan hubungan positif antara rasio keuangan yang sehat dan tingkat SHU yang tinggi pada KPN PLN Area IV Sidoarjo.

Rasio Likuiditas adalah pengukuran kemampuan koperasi untuk membiayai kewajiban jangka pendek atau utang menggunakan asetnya. Likuiditas dibutuhkan untuk menjalankan operasional sehari hari. Likuiditas menunjukkan dalam jangka pendek perusahaan memiliki dana atau kas yang cukup untuk membayar utangnya, yang menunjukkan kesehatan dan stabilitas keuangan (Totanan et al.). Salah satu untuk mengukur rasio ini yaitu current ratio, dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran apakah koperasi mampu memenuhi kewajiban pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Rasio solvabilitas mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya, menunjukkan stabilitas keuangan. Ini menilai proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, yang mencerminkan kesehatan keuangan jangka panjang organisasi(Supit & Koapaha, 2023). Untuk mengukur rasio ini salah satunya yaitu menggunakan Debt to Equity Ratio (DER),yaitu pembagian antara total utang dengan ekuitas,mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, menunjukkan leverage keuangan dan risiko (Desy, 2022).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya berupa aset,ekuitas atau pendapatan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan

mengelola operasinya untuk menghasilkan laba (Parlina & Maiyaliza, 2023). Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)*, yaitu pembagian antara laba bersih terhadap total ekuitas koperasi. Rasio ini mengukur seberapa efisien modal untuk digunakan untuk menghasilkan laba (Khoirunnisa & Saifuddin, 2021).

Rasio aktivitas perusahaan dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari dan menentukan apakah pengelolaan asetnya lebih efisien dan efektif atau tidak, hasil pengukuran ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas manajemen dan kinerja operasional perusahaan (Maharani et al., 2024). Rasio aktivitas dihitung salah satunya dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, yaitu perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan total aset. Digunakan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh *income*. (Putri et al., 2022)

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menjadi tepat karena memungkinkan analisis berbasis data objektif yang dapat diuji secara statistik. Penelitian oleh Abd Razak et al., (2024) membuktikan bahwa pendekatan kuantitatif berbasis laporan keuangan koperasi secara efektif mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan memberikan dasar untuk perumusan strategi pengendalian keuangan yang lebih efisien. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu, sehingga memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan koperasi.

Sebagai landasan regulasi, Permen KUKM No. 06/PER/M.KUKM/2006 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menjadi acuan penting dalam analisis ini. Penelitian oleh Noveka (2024) membuktikan bahwa indikator-indikator dalam peraturan tersebut efektif digunakan dalam menilai kesehatan keuangan koperasi wanita di Nganjuk. Melalui pendekatan rasio keuangan yang ditetapkan dalam peraturan tersebut, penilaian dilakukan secara kuantitatif dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kinerja koperasi dan menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan manajerial.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan faktor di atas, maka penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan, tidak hanya untuk menjawab kekosongan literatur tentang kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri di daerah-daerah pemuliharaan pasca-bencana seperti Kabupaten Sigi, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan lokal dan pengurus koperasi dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan koperasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan koperasi berbasis data dan akuntabilitas keuangan yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi. Metode ini dianggap tepat karena mampu menyajikan gambaran kondisi keuangan koperasi secara objektif melalui analisis rasio keuangan (Nifu et al., 2025; Era et al., 2022). Populasi terdiri dari delapan KPN yang aktif dan terdaftar di wilayah tersebut.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: koperasi berstatus KPN, aktif menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan memiliki laporan keuangan lengkap untuk tahun 2022–2023. Berdasarkan kriteria tersebut, lima koperasi ditetapkan sebagai sampel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan koperasi, diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sigi. Analisis dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penilaian kinerja koperasi mengacu pada Keputusan Menteri KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar resmi dalam mengklasifikasikan tingkat kesehatan koperasi.

Tabel 1. Standar Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award

| Rasio keuangan | Rumus | Kriteria | Standar penilaian |
|------------------------------------|---|---|--|
| Likuiditas: | | | |
| <i>Current Ratio (CR)</i> | Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar × 100% | 200% – 250% 175% – < 200% atau > 250% – 275% | Baik Sekali Baik |
| | | 150% – < 175% atau > 275% – 300% | Cukup Baik |
| | | 125% – < 150% atau > 300% – 325% | Kurang Baik |
| | | < 125% atau > 325% | Tidak Baik |
| Solvabilitas: | | | |
| <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | Total Hutang / Modal Sendiri × 100% | < 70% 70% – 100% 100% – 150% 150% – 200% > 200% | Baik Sekali Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |
| Rentabilitas: | | | |
| <i>Return on Equity (ROE)</i> | Sisa Hasil Usaha / Modal Sendiri × 100% | ≥ 21% 15% – < 21% 9% – < 15% 3% – < 9% < 3% | Baik Sekali Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |
| Aktivitas: | | | |
| <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> | Volume Usaha / Total Aset × 1 Kali | ≥ 3,5 kali 2,5 kali – < 3,5 kali 1,5 kali – < 2,5 kali 1 kali – < 1,5 kali < 1 kali | Baik Sekali Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |

Sumber: Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2. Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi

| No | Nama akun | Entopytho | | Padanjakaya | | Widya karya | | Mandiri | | Dewi murni | |
|----|-------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 |
| 1 | Aktiva lancar | 2.010.651.650 | 2.187.443.922 | 1.252.099.700 | 713.547.050 | 514.565.201 | 563.513.060 | 139.501.476 | 147.660.549 | 751.528.105 | 711.875.796 |
| 2 | Total aktiva | 2.023.934.773 | 2.214.536.938 | 1.269.307.709 | 721.410.050 | 514.565.201 | 563.513.060 | 142.253.426 | 150.412.499 | 772.350.763 | 732.698.454 |
| 3 | Hutang Lancar | 923.401.365 | 1.058.958.506 | 312.235.100 | 89.704.953 | 187.651.852 | 208.863.011 | 18.572.366 | 22.113.852 | 184.946.094 | 153.370.828 |
| 4 | Total Hutang | 923.401.365 | 1.058.958.506 | 312.235.100 | 89.704.953 | 187.651.852 | 208.863.011 | 18.572.366 | 22.113.852 | 184.946.094 | 153.370.828 |
| 5 | Modal | 1.100.533.408 | 1.155.578.432 | 957.072.601 | 631.705.098 | 326.913.349 | 354.647.049 | 123.681.060 | 128.298.647 | 587.404.669 | 579.327.626 |
| 6 | Pendapatan | 307.460.187 | 282.750.235 | 104.679.079 | 93.809.791 | 49.260.000 | 36.125.000 | 17.250.000 | 15.570.000 | 163.400.678 | 64.582.100 |
| 7 | Laba Bersih (SHU) | 197.340.132 | 165.090.728 | 7.448.503 | 8.362.426 | 36.545.500 | 36.070.000 | 11.307.800 | 11.170.000 | 51.121.830 | 27.456.632 |

Sumber : Data di Olah ; Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sigi

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Current Ratio (CR)

| No | Nama Koperasi | Tahun | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------|---------|---------|-----------|-------------|
| | | 2022 | 2023 | | |
| 1 | ENTOPHYTO | 217,74% | 206,56% | 212,15% | Baik Sekali |
| 2 | PADANJAKAYA | 401% | 795,43% | 598,22% | Tidak Baik |
| 3 | WIDYA KARYA | 274,21% | 269,83% | 272,02% | Baik |
| 4 | MANDIRI | 751,12% | 667,70% | 709,41% | Tidak Baik |
| 5 | DEWI MURNI | 406,34% | 464,15% | 435,25% | Tidak Baik |
| TOTAL RATA-RATA | | | | 445,41% | Tidak Baik |

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3 Dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* pada tahun 2022-2023 pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi di dapatkan rata rata sebesar 445,41%. Dengan kata lain, untuk setiap Rp1 kewajiban lancar, koperasi memiliki Rp4,45 dalam bentuk aset lancar seperti kas, piutang, dan surat berharga jangka pendek.

KPN Entophyto memiliki nilai *Current Ratio (CR)* 212,15%, Dengan kata lain, untuk setiap Rp1 utang jangka pendek, tersedia Rp2,12 dalam bentuk kas, piutang, persediaan, atau aset lancar lainnya. Kemudian KPN Padanjakaya mendapatkan nilai 598%, yang berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin Rp5,98 aset lancar. Selanjutnya nilai *current ratio* KPN Widya Karya sebesar 272,05%, dengan kata lain dijamin Rp2,72 aset lancar setiap Rp1 utang lancar. Nilai *current ratio* KPN Mandiri yaitu sebesar 709,41%, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin Rp7,09 aset lancar. Terakhir KPN Dewi Murni mendapatkan nilai 435,25%, artinya dijamin Rp4,35 harta lancar dalam setiap Rp1 utang lancar.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

| No | Nama Koperasi | Tahun | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------|--------|--------|-----------|-------------|
| | | 2022 | 2023 | | |
| 1 | ENTOPHYTO | 83,90% | 91,63% | 87,77% | Baik |
| 2 | PADANJAKAYA | 32,62% | 14,20% | 23,41% | Baik Sekali |
| 3 | WIDYA KARYA | 57,40% | 58,88% | 58,14% | Baik Sekali |
| 4 | MANDIRI | 15,01% | 17,20% | 16,11% | Baik Sekali |
| 5 | DEWI MURNI | 31,48% | 26,47% | 28,98% | Baik Sekali |
| TOTAL RATA-RATA | | | | 42,88% | Baik Sekali |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4. hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* seluruh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi tahun 2023 sebesar 42,88%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp1 ekuitas, koperasi hanya memiliki Rp0,43 utang.

KPN Entophyto mendapatkan nilai rata-rata current ratio 87,77%, yang berarti setiap Rp1 ekuitas koperasi memiliki utang sebesar Rp0,88. KPN Padanjakaya memiliki nilai 23%, artinya setiap Rp1 ekuitas menanggung Rp0,23 utang. Berikutnya KPN Widya Karya nilai nya 58,14% yang berarti setiap Rp1 ekuitas memiliki Rp0,58 utang. Selanjutnya KPN Mandiri memperoleh nilai 16,11%, dengan kata lain utang sebesar Rp0,16 untuk setiap Rp1 ekuitas yang dimiliki. Terakhir KPN Dewi Murni nilainya sebesar 28,98%, yang berarti setiap Rp 1 ekuitas koperasi hanya memiliki utang Rp0,29.

Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return on equity (ROE)*

| No | Nama Koperasi | Tahun | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------|--------|--------|-----------|-------------|
| | | 2022 | 2023 | | |
| 1 | ENTOPHYTO | 17,93% | 14,28% | 16,11% | Baik |
| 2 | PADANJAKAYA | 0,77% | 1,32% | 1,05% | Tidak Baik |
| 3 | WIDYA KARYA | 11,17% | 10,16% | 10,67% | Cukup Baik |
| 4 | MANDIRI | 9,14% | 8,70% | 8,92% | Kurang Baik |
| 5 | DEWI MURNI | 8,70% | 4,73% | 6,72% | Kurang Baik |
| TOTAL RATA-RATA | | | | 8,69% | Cukup Baik |

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan tabel 5 diatas, menunjukan bahwa untuk rata-rata persentase *Return on Equity (ROE)* secara keseluruhan KPN didapatkan sebesar nilai 8,69% menunjukan bahwa setiap Rp. 1.00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp.0,09.

KPN Entophyto mendapatkan nilai rata-rata 16,11%, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri mendapatkan laba bersih Rp0,16. Kemudian KPN Padanjakaya memperoleh nilai 1%,yang berarti setiap Rp1 modal hanya menghasilkan Rp0,01 laba bersih. Berikutnya KPN Widya Karya nilainya yaitu 10,67% dengan kata lain Rp0,10 laba bersih dihasilkan dari setiap Rp1 modal. KPN Mandiri mendapatkan nilai 8,92%, artinya setiap Rp1 modal sendiri mendapatkan laba bersih 0,9 . Terakhir nilai yang didapatkan KPN Dewi Murni sebesar 6,72%,dengan kata lain hanya Rp0,6 laba bersih di hasilkan dari setiap Rp1 modal.

Rasio Aktivitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)*

| No | Nama Koperasi | Tahun | | Rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------|-------|------|-----------|------------|
| | | 2022 | 2023 | | |
| 1 | ENTOPHYTO | 0,15 | 0,13 | 0,14 | Tidak Baik |
| 2 | PADANJAKAYA | 0,08 | 0,14 | 0,11 | Tidak Baik |
| 3 | WIDYA KARYA | 0,10 | 0,06 | 0,08 | Tidak Baik |
| 4 | MANDIRI | 0,12 | 0,10 | 0,11 | Tidak Baik |
| 5 | DEWI MURNI | 0,21 | 0,09 | 0,15 | Tidak Baik |
| TOTAL RATA-RATA | | | | 0,12 | Tidak Baik |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)* seluruh Koperasi yang diteliti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,12 kali,yang berarti setiap Rp1,00 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,12 dari aktivitas penjualan atau produksi.

KPN Entophyto memperoleh nilai rata rata 0,14 kali, yang berarti setiap Rp1 aset menghasilkan Rp0,15 penjualan. Berikutnya KPN Padanjakaya dan KPN Mandiri mendapatkan nilai yang sama yaitu 0,11 kali,artinya Rp0,11 penjualan dihasilkan dari setiap Rp1 aset. Kemudian KPN Widya Karya nilainya 0,08 ,dengan kata lain setiap Rp1 aset menghasilkan penjualan Rp0,08. Terakhir KPN Dewi Murni memperoleh nilai sebesar 0,15,yang berarti Rp,015 penjualan atau produksi dihasilkan dari setiap Rp1 aset.

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* pada tahun 2022-2023 pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi di dapatkan rata rata sebesar 445,41%. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum KPN di Kabupaten Sigi memiliki aset lancar sebesar 4,45 kali lipat dibandingkan kewajiban jangka pendek mereka. Ini menandakan perbandingan 4:1 dimana 1 bagian asetnya bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan 3 bagian sisanya untuk kegiatan operasional. Secara teoritis, ini menunjukkan koperasi sangat mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/M.KUKM/V/2006, angka ini justru melebihi ambang batas atas kategori sehat, yang idealnya berada di rentang 200–250%. *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi ($>325\%$) dikategorikan “Tidak Baik” karena menunjukkan *overlikuiditas* atau *idle liquidity*. Nilai aset lancar 3 bagian sisanya seharusnya bisa digunakan untuk operasional dan lebih dimanfaatkan untuk melakukan investasi atau kegiatan yang produktif untuk menghasilkan pendapatan lebih ketimbang hanya mengendap. Rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mengindikasikan efisiensi, melainkan bisa menjadi tanda bahwa dana koperasi tidak dioptimalkan dalam aktivitas produktif, (Qorisa et al., 2024). Likuiditas yang terlalu tinggi bisa menandakan *opportunity loss*, yakni koperasi kehilangan peluang memperoleh pendapatan tambahan dari dana yang hanya “disimpan” tanpa diputar

Koperasi Entophyto memiliki nilai *current ratio* yang tergolong “baik sekali” yaitu memiliki nilai 212,15%, menunjukkan bahwa perusahaan atau koperasi memiliki aset lancar 2,12 kali lipat dari kewajiban lancarnya. Nilai tersebut berarti koperasi memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan sebagian aset lancarnya dan setengah sisanya untuk melakukan kegiatan operasional. Ini menandakan bahwa koperasi ini memiliki kestabilan likuiditas yang ideal, di mana aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak berlebihan sehingga efisien digunakan, (Rosita et al., 2024). KPN Widya Karya memiliki nilai *current ratio* sebesar 272,05% yang termasuk dalam kategori “baik”. Ini menunjukkan likuiditas koperasi cukup sehat, namun mulai mendekati batas atas ($>275\%$) dan perlu dikaji agar tidak masuk dalam kategori overlikuid. Sedangkan KPN Padanjakaya, KPN Mandiri, dan KPN Dewi murni masing-masing memiliki nilai *current ratio* yang sangat tinggi (435%–795%) dan termasuk dalam kategori “tidak baik”. Nilai aset lancar 4 kali lipat hingga 7 kali lipat dari kewajiban pendek menunjukkan bagaimana sangat kurangnya pemanfaatan aset lancar, yang seharusnya menjadi nilai lebih yang bisa di optimalkan untuk perkembangan koperasi. Nilai *current ratio* tinggi mencerminkan pola manajemen keuangan yang terlalu konservatif dan tidak berorientasi pada pertumbuhan, (Prasetyo et al., 2024).

Secara Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar koperasi di Kabupaten Sigi mengalami kondisi overlikuiditas, yang terlihat dari nilai *current ratio* yang sangat tinggi yang dikategorikan “tidak baik”. Hal ini terjadi karena kurangnya pemanfaatan aset lancar koperasi untuk kegiatan yang lebih produktif, sehingga aset lancar yang seharusnya bisa berguna untuk pengembangan usaha hanya disimpan dan akhirnya tidak mendapatkan pendapatan lebih. Likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan, karena dapat menyebabkan dana koperasi lebih banyak menganggur daripada dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan investasi agar potensi pertumbuhan dapat dimaksimalkan.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Hasil perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi tahun 2023 sebesar 42,88%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp1 ekuitas, koperasi hanya memiliki Rp0,43 utang. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan koperasi lebih

didominasi oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, yang mencerminkan kondisi keuangan yang relatif aman dan konservatif. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "Baik Sekali" berdasarkan Permen KUKM No 06/Per/M.KUKM/V/2006, di mana nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* <70% diklasifikasikan sebagai sangat baik dalam aspek efisiensi struktur permodalan. Koperasi dengan rasio *debt to equity ratio* rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat dan stabil karena ketergantungan terhadap utang yang minim. Hal ini memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam menghadapi risiko ekonomi (Putri et al., 2024).

Nilai rata rata *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi didapatkan oleh KPN Entophyto dengan nilai 87,77% yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas,koperasi memiliki utang sebesar 0,88 . Nilai ini tergolong "baik" dan masih tergolong aman, namun perlu diwaspadai agar tidak melampaui batas yang dapat membebani likuiditas dikarenakan ketergantungan utangnya hampir mendekati nilai equitasnya. Oleh karena itu, pengelolaan utang harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko keuangan (Maulana, 2022). Sedangkan nilai terendah didapatkan oleh KPN Mandiri sebesar 16,11% yang berarti setiap Rp1 ekuitas perusahaan hanya memiliki utang sebesar Rp 0,16 dari perusahaan itu sendiri. Nilai ini menandakan koperasi sangat mampu membiayai operasionalnya dengan modal sendiri tanpa bergantung dengan utang dan termasuk dalam kategori "baik sekali". Koperasi dengan *debt to equity ratio* rendah cenderung menunjukkan stabilitas likuiditas dan solvabilitas yang tinggi, serta lebih mudah dipercaya oleh anggota dan kreditur (Messabia et al., 2023). Begitu pula KPN Padanjakaya, KPN Widya Karya, dan KPN Dewi Murni yang mendapatkan nilai *debt to equity ratio* <70% dan termasuk dalam kategori "baik sekali".

Secara keseluruhan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi berada dalam kondisi yang sangat baik,koperasi mampu memenuhi hutang jangka panjang dan kewajiban keuangannya, menandakan struktur keuangan koperasi tergolong aman dan konservatif. Hal ini menunjukkan Koperasi memiliki keunggulan stabilitas karena minim risiko ketergantungan terhadap utang yang besar dan membuat koperasi lebih fleksibel menghadapi fluktuasi ekonomi atau kondisi yang tidak pasti. Merujuk dari Permen KUKM No 06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai DER di bawah 70% dikategorikan sangat baik dan efisien untuk struktur permodalannya. Namun ada koperasi yang nilainya sedikit lebih tinggi, yaitu koperasi Entophyto,Walau masih tergolong aman, ini harus tetap diwaspadai, sebab kalau utang terlalu besar, dan sampai melebihi batas aman, bisa membebani likuiditas dan mengganggu kestabilan keuangan koperasi di masa depan. Jadi, pengelolaan utang harus benar-benar diperhatikan agar tidak terlalu mengejar pertumbuhan sampai mengorbankan stabilitas.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase secara keseluruhan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi didapatkan sebesar nilai 8,69% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 modal sendiri hanya mampu menghasilkan laba bersih Rp.0,08. Dengan kata lain modal sendiri koperasi belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba dalam kegiatan produktif . Nilai ini berdasarkan Permen KUKM No 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal pada koperasi tersebut tergolong "kurang baik".

KPN Entophyto menunjukkan performa terbaik dengan *Return on Equity (ROE)* tertinggi dan termasuk dalam kategori baik ,yaitu senilai 16,11% artinya setiap RP1.00 Modal sendiri, koperasi mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,16. Nilai ini menunjukkan bahwa koperasi telah memanfaatkan modal sendiri secara cukup efektif dalam kegiatan usaha yang produktif, sehingga mampu menghasilkan tingkat laba yang tergolong baik. (Bahari et al., 2020) menjelaskan bahwa *return on equity* di atas 15% mencerminkan penggunaan modal yang

sangat efisien, sedangkan nilai di bawah angka tersebut masih bisa ditingkatkan untuk memaksimalkan pengembalian terhadap ekuitas. Selanjutnya KPN Widya memperoleh nilai dalam kategori “cukup baik” yaitu 10,67% yang menunjukkan penggunaan modal sendiri sudah cukup efisien namun belum optimal. Sebaliknya, KPN seperti Padanjakaya mencatatkan nilai *return on equity* sangat rendah (1,05%), yang berarti setiap Rp 1.00 modal hanya menghasilkan 0,01 laba bersih, nilai ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari kegiatan produktif dari modal sendiri sangatlah kecil. Ini menandakan bahwa modal belum mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba (Shalihin & Nurulrahmatiah, 2020). Berikutnya KPN Mandiri (8,92%) dan KPN Dewi murni (6,72%) sama-sama tergolong dalam kategori kurang baik. Nilai tersebut menandakan modal sendiri belum di kelola dan dimanfaatkan dengan baik, namun nilai laba yang tidak terlalu rendah tersebut masih ada peluang untuk bisa berbenah dan lebih mengoptimalkan modalnya untuk kegiatan produktif untuk menambah keuntungan. Dengan demikian, meskipun ada koperasi yang berkinerja baik, sebagian besar masih memerlukan peningkatan efisiensi dan strategi pengelolaan modal agar dapat memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* menunjukkan bahwa KPN di Kabupaten Sigi berada menunjukkan tingkat efisiensi yang “kurang baik”. Meski demikian, terdapat potensi peningkatan dalam penggunaan modal agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal. Beberapa koperasi telah mampu mengelola modalnya secara efektif dan efisien, sehingga menunjukkan tingkat pengembalian yang cukup baik. Namun, sebagian besar koperasi lainnya masih perlu melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal dan mewujudkan pengembalian yang lebih optimal. Secara umum, meskipun indikator kinerja menunjukkan tren kurang baik, terdapat peluang yang cukup besar bagi koperasi untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan modal guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha koperasi ke depan.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan Hasil perhitungan rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)* nilai rata-rata seluruh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Sigi adalah sebesar 0,12 kali, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,12 dari aktivitas penjualan atau produksi. Nilai ini mengacu pada kategori “tidak baik” sebagaimana ditetapkan dalam Permen KUKM No 06/Per/M.KUKM/V/2006, yang menetapkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO) < 0,50* termasuk dalam klasifikasi tersebut. Rendahnya nilai *total asset turnover* ini menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya dalam mendukung aktivitas operasional dan penjualan. Salah satu penyebabnya adalah volume usaha yang relatif kecil, sehingga aset yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. *Total asset turnover* yang rendah mencerminkan ketidakefisiennan koperasi dalam mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk kegiatan usaha yang produktif, (Ningsih & Novia, 2023).

Koperasi dengan nilai *Total Asset Turnover (TATO)* rata-rata tertinggi adalah KPN Dewi Murni, yaitu sebesar 0,15 kali, dengan kata lain setiap Rp1,00 aset yang dimiliki koperasi hanya mampu menghasilkan Rp0,15 penjualan. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki aset yang relatif besar, kemampuan dalam memanfaatkan aset tersebut menjadi pendapatan masih rendah, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang belum optimal. Ini bisa terjadi karena volume usaha masih kecil, jadi aktivitas penjualannya belum cukup besar untuk mencerminkan efisiensi aset. Sebaliknya, nilai *total asset turnover* terendah tercatat pada KPN Widya Karya, yaitu sebesar 0,08 kali, artinya setiap Rp1,00 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,08 penjualan. Demikian pula, koperasi lainnya seperti KPN Mandiri dan KPN Padanjakaya (0,11 kali), serta KPN Entophyto (0,14 kali), menunjukkan kinerja yang belum optimal dan rendahnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan

pendapatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyaningtyas & Amaliyah, (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya nilai *total asset turnover* mencerminkan belum optimalnya kinerja keuangan koperasi, khususnya dalam efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan usaha.

Secara keseluruhan hasil rasio aktivitas menunjukkan hasil yang “tidak baik”. Ini menunjukkan pengelolaan aset Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dikabupaten Sigi dalam kegiatan usaha koperasi masih rendah, sehingga aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, perlunya upaya peningkatan efisiensi pengelolaan aset menjadi hal yang sangat penting. Melalui peningkatan pengelolaan aset, koperasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usahanya secara signifikan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha mereka ke depannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Sigi masih belum merata dan perlu ditingkatkan. Rasio likuiditas sangat tinggi, mengindikasikan kondisi *overliquid* yang menunjukkan aset koperasi belum dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, rasio solvabilitas tergolong sangat sehat, menandakan struktur modal yang stabil dan risiko keuangan rendah. Namun, dari sisi profitabilitas, sebagian besar koperasi belum mampu mengelola ekuitas secara efisien untuk menghasilkan laba. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan bahwa pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan masih sangat rendah. Dengan demikian, kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan dikategorikan “cukup sehat” hingga “tidak sehat”, terutama karena lemahnya efisiensi dan produktivitas aset.

Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Sigi perlu meningkatkan pemanfaatan aset lancar yang masih terlalu tinggi (*overliquid*) dengan mengalokasikannya pada kegiatan usaha yang produktif. Di sisi lain, meskipun struktur permodalan menunjukkan kondisi yang sehat dan stabil, hal tersebut belum diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan ekuitas dan operasional secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya produktivitas aset menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan volume usaha, seperti melalui diversifikasi layanan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pelatihan manajerial bagi pengurus serta sistem pengawasan dan evaluasi keuangan yang rutin agar kinerja koperasi menjadi lebih sehat, merata, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abd Razak, N. A., Mat Jusoh, Y. H., Hassan, R. A., Ishak, R., Abd Rahman, S., & Muhamad, A. I. (2024). Evaluating the influence of financial control mechanisms on the financial performance of. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 9(October 2024). <https://doi.org/10.55573/IJAFB.095701>
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). *Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam*. 1(1), 133–142.
- Azisah, N., Azis, M., & Afiah, N. (2024). Analisis kinerja keuangan koperasi pegawai republik indonesia (kpri) kecamatan pamboang kabupaten majene. *Remittance: jurnal akuntansi keuangan dan perbankan*, 5(2), 8–16. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.513>
- Bahari, K. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Basio Likuiditas,Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam bmt el Dana Manfaat Bandung Periode 2017 -2020*.

- Cahyaningtyas, E., & Amaliyah, A. R. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset. *Inventory: jurnal akuntansi*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6i2.14258>
- Desy, D. A. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Prima*, 2(2). <https://doi.org/10.34012/japri.v2i2.2542>
- Khoirunnisa, T. A., & Saifuddin, M. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi pegawai republik indonesia pln area iv, taman, sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(2), 612–623. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.397>
- Maulana, A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Simpan Pinjam. *Koaliansi : Cooperative Journal*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.32670/koaliansi.v1i2.1147>
- Messabia, N., Beauvoir, E., & Kooli, C. (2023). Governance and Management of a Savings and Credit Cooperative: The Successful Example of a Haitian SACCO. *Vision*, 27(3), 397–409. <https://doi.org/10.1177/09722629221074130>
- Ningsih, N. L. A. P., & Novia, N. W. E. (2023). Financial Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Study Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 216–223. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.216-223>
- Noveka, R. N. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kesehatan Koperasi Wanita Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 56–70. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.42>
- Pandu, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) Hidayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 180–196. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.19>
- Parlina, N. D., & Maiyaliza, M. (2023). The Analysis of Profitability Financial Ratios at Company Engaged in Property Development and Management. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 281–290. <https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.9696>
- Prasetyo, T. A., L, C. A., P, A. O., Rahmawati, R., & Supardi, A. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI Pasca-Pandemi (2020-2023)*.
- Putri, A. S., Pebriani, R. A., & Nurkholis, K. M. (2024). Pengaruh Firm Size , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2022 Pada Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7921–7937.
- Qorisa, N., Febrianny, I. P., Purnama, I. E., Joni, R., Rikayana, H. L., Maritim, U., & Ali, R. (2024). *Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi simpan pinjam bahrul ulum kabupaten bintan*. 8(12), 327–337.
- Rosita, S., Setianegara, R. O., & Rachman, F. R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Empiris Pada Koperasi Sentra Dana Kabupaten Cianjur). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 458–466. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.70>
- Shalihin, M., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Analisis Return On Equity Pada KPRI “SEHATI.” *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Supit, V. E., & Koapaha, H. P. (2023). Financial Ratio Analysis To Assess the Financial Performance of Pt. Angkasa Pura I (Persero). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 83–106. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v6i1.3065>

Menteri Negara Koperasi dan UKM RI. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan perkembangan koperasi Indonesia 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.